

PENGARUH KEPUASAN BELAJAR TERHADAP ENGAGEMENT AKADEMIK MAHASISWA PADA PERKULIAHAN SISTEM HYBRID

Wily Mohammad^{1*}, Dayyinah Ayunda Rahmawati²

^{1,2} Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

email Koresponden : wily17001@mail.unpad.ac.id

Diterima: 28-04-2025

Direvisi: 29-04-2025

Diterbitkan: 30-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepuasan belajar terhadap engagement akademik mahasiswa dalam konteks perkuliahan hybrid di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, melibatkan 55 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang mengisi kuesioner melalui Google Form. Data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana untuk melihat hubungan antara kepuasan belajar dan engagement akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepuasan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap engagement akademik mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan akademik mahasiswa dalam perkuliahan hybrid dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepuasan belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian di masa mendatang mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, efektivitas pembelajaran, dan dukungan sosial untuk memahami engagement akademik secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: kepuasan belajar, engagement akademik, perkuliahan hybrid

Abstract: This research aims to examine the effect of learning satisfaction on students' academic engagement in the context of hybrid lectures in Indonesia. The research method used is quantitative with a survey approach, involving 55 students from various universities in Indonesia who filled out questionnaires via Google Form. The data were analyzed using simple regression techniques to see the relationship between learning satisfaction and academic engagement. The results of the analysis show that learning satisfaction does not have a significant effect on students' academic engagement. This finding indicates that students' academic engagement in hybrid lectures is influenced by factors other than learning satisfaction. This study recommends that further research consider other variables such as learning motivation, learning effectiveness, and social support to understand academic engagement more comprehensively.

Keywords: learning satisfaction, academic engagement, hybrid lectures

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda secara global telah memaksa seluruh sektor, termasuk pendidikan, untuk melakukan penyesuaian besar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Rahmawan & Effendi, 2022). Perguruan tinggi di Indonesia turut menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media elektronik sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi (Pakpahan & Fitriani, 2020). Meski demikian, perubahan mendadak ini menimbulkan sejumlah tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan

survei terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, ditemukan bahwa tingkat kepuasan belajar, yang mencakup dimensi empati (28%), daya tanggap (32%), kepastian (21%), dan keandalan (19%), masih tergolong rendah (Suliyanthini et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum sepenuhnya mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa.

Kepuasan belajar sendiri dipahami sebagai persepsi individu terhadap proses pembelajaran yang dirasakan menyenangkan, membantu, dan mudah dipahami (Abdurakhman & Rusli, 2015). Tingkat kepuasan ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pembelajaran, terlebih dalam konteks hybrid learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Ketika mahasiswa merasa puas terhadap pengalaman belajar mereka, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik (Rochana et al., 2021).

Keterlibatan akademik atau student engagement juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Dharmayana et al., 2012). Rendahnya motivasi serta rasa bosan dapat menyebabkan mahasiswa tidak terlibat secara optimal dalam aktivitas akademik (Ariani, 2019). Sementara itu, engagement sebagai perilaku yang mencerminkan perhatian, usaha, ketekunan, minat, serta antusiasme mahasiswa terhadap tugas-tugas akademik. Mahasiswa yang terlibat aktif cenderung lebih fokus, berpartisipasi, dan siap dalam menghadapi proses pembelajaran, baik secara daring maupun luring (Osman et al., 2014).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Sebanyak 98,73% mahasiswa menyatakan preferensi terhadap metode luring, sementara hanya 1,27% yang memilih metode daring (Kasidi et al., 2023). Hasil analisis regresi dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, yang semakin menegaskan rendahnya kepuasan terhadap sistem tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kuantitatif pengaruh kepuasan belajar terhadap engagement akademik mahasiswa dalam perkuliahan hybrid di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era pascapandemi.

Metode

Pengembangan Teori dan Hipotesis

Kepuasan belajar merupakan persepsi mahasiswa terhadap sejauh mana proses pembelajaran yang dijalani mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan, bermanfaat, dan mudah dipahami. Semakin tinggi kepuasan belajar, semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan akademik (Abdurakhman & Rusli, 2015). Kepuasan terhadap sistem pembelajaran sangat memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar, baik secara daring maupun tatap muka.

Student engagement atau keterlibatan akademik merujuk pada tingkat perhatian, ketekunan, antusiasme, dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik. Engagement yang tinggi biasanya dikaitkan dengan motivasi belajar yang kuat dan keterlibatan penuh dalam tugas

perkuliahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik (Osman et al., 2014).

Berdasarkan teori dan temuan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kepuasan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap engagement akademik mahasiswa dalam perkuliahan hybrid.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepuasan belajar) terhadap variabel terikat (engagement akademik) secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia yang telah mengikuti perkuliahan dengan sistem hybrid (gabungan daring dan tatap muka). Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu memilih responden yang sesuai dengan kriteria tertentu, yakni mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan hybrid. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia, yang dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara online. Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu Variabel Kepuasan Belajar diukur menggunakan indikator empati, daya tanggap, kepastian, dan keandalan. Variabel Engagement Akademik diukur melalui aspek perhatian, ketekunan, antusiasme, dan partisipasi mahasiswa terhadap tugas akademik. Setiap item pernyataan menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis meliputi uji validitas konvergen melalui outer loadings ($> 0,7$), uji reliabilitas melalui nilai AVE ($> 0,5$) dan Cronbach's Alpha ($> 0,7$), serta uji R-square ($> 0,25$) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai p-value, di mana signifikansi ditetapkan pada level $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loadings	AVE	Cronbach's Alpha
Kepuasan Belajar	Empati	0.801	0.623	0.831
	Daya Tanggap	0.788		
	Kepastian	0.742		
	Keandalan	0.774		
Engagement Akademik	Perhatian	0.769	0.607	0.812

Variabel	Indikator	Outer Loadings	AVE	Cronbach's Alpha
	Ketekunan	0.752		
	Partisipasi	0.799		
	Antusiasme	0.765		

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Tabel 2. Hasil Uji R-Square dan Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	R ²	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
Kepuasan Belajar → Engagement Akademik	0.215	0.319	0.086	Tidak signifikan

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4, seluruh indikator pada variabel kepuasan belajar dan engagement akademik menunjukkan validitas konvergen yang baik dengan nilai outer loadings di atas 0,7. Nilai AVE pada kedua variabel juga berada di atas 0,5, serta Cronbach's Alpha menunjukkan reliabilitas yang memadai ($> 0,7$). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel.

Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kepuasan belajar terhadap engagement akademik mahasiswa tidak signifikan secara statistik, dengan nilai *p-value* sebesar 0,086 ($> 0,05$). Nilai R-square sebesar 0,215 menunjukkan bahwa kepuasan belajar hanya menjelaskan 21,5% variasi dari engagement akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepuasan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap engagement akademik mahasiswa dalam konteks perkuliahan hybrid. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, nilai *p-value* sebesar 0,086 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kepuasan belajar belum mampu menjelaskan secara langsung variasi dalam keterlibatan akademik mahasiswa. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, beban tugas, atau kondisi psikologis mahasiswa selama masa perkuliahan hybrid.

Temuan ini mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Kasidi et al. (2023), bahwa sebagian besar mahasiswa merasa lebih puas dengan pembelajaran tatap muka dibandingkan daring. Ketidakpuasan terhadap metode daring, yang menjadi bagian dari sistem hybrid, kemungkinan turut memengaruhi rendahnya

keterlibatan akademik mahasiswa. Rochana et al. (2021) menyatakan bahwa kepuasan belajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa konteks hybrid learning di Indonesia pascapandemi mungkin memiliki tantangan tersendiri yang belum sepenuhnya teratasi, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur dan interaksi dosen dan mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pendapat Rahmawan & Effendi (2022) bahwa transisi mendadak ke pembelajaran daring menimbulkan tantangan signifikan dalam pengalaman belajar mahasiswa. Meskipun hybrid learning diharapkan dapat menggabungkan keunggulan daring dan luring, kenyataannya kepuasan terhadap pengalaman belajar secara daring yang rendah masih menjadi hambatan dalam mendorong engagement akademik. Oleh karena itu, ke depan perlu dipertimbangkan pendekatan yang lebih berfokus pada personalisasi pembelajaran, penguatan interaksi manusiawi dalam daring, serta dukungan teknis dan emosional yang lebih sistematis agar kepuasan belajar dapat benar-benar berkontribusi pada peningkatan engagement mahasiswa secara signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepuasan belajar terhadap engagement akademik mahasiswa dalam konteks perkuliahan hybrid di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kepuasan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap engagement akademik. Meskipun menunjukkan arah hubungan positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan belajar, meskipun penting, bukan satu-satunya faktor yang menentukan keterlibatan akademik mahasiswa dalam sistem hybrid. Kemungkinan besar terdapat variabel lain yang turut memengaruhi engagement, seperti motivasi belajar, faktor lingkungan, atau beban akademik. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti motivasi intrinsik, persepsi efektivitas dosen, beban tugas, atau dukungan sosial. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman mahasiswa secara kualitatif. Penambahan jumlah responden serta perbandingan antara kelompok mahasiswa dari berbagai jurusan atau wilayah juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika engagement akademik dalam perkuliahan hybrid di Indonesia.

Referensi

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin*, 13, 103–110.
- Dharmayana, I. W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. BP Undip.
- Kasidi, K., Satyarini, M. D., & Setyaningsih, S. (2023). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Pawiyatan*, 30(1), 30–36.

- Osman, S. Z. M., Jamaludin, R., & Mokhtar, N. E. (2014). Student engagement and achievement in active learning environment among Malaysian polytechnic commerce department. *Journal of Education and Literature*, 2(1), 8–17.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2022). Implementasi society 5.0 dalam kebijakan dan strategi pendidikan pada pandemi covid-19. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43.
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11–21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanthini, D., Irwan, A. Z., Lubis, H., & Radiona, V. (2023). Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Proses Belajar Mengajar Jarak Jauh. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 97–106.